

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kerajinan batik di Indonesia telah dikenal sejak zaman Majapahit dan terus berkembang hingga kerajaan berikutnya. Meluasnya kesenian batik menjadi milik rakyat Indonesia dan khususnya Suku Jawa ialah setelah akhir abad XX dan batik cap dikenal baru setelah usai Perang Dunia I atau sekitar tahun 1920. Batik mengikuti perkembangan zaman dari tahun ke tahun serta menunjukkan dinamika beragam corak yang menghadirkan ornamen, banyak pengerajin batik kini mulai mengadopsi bentuk-bentuk ornamen daerah masing-masing untuk mengeksitensikan kembali corak ornamen daerahnya yang hampir hilang.

Di daerah Sumatera Utara misalnya terdapat suku melayu dan berbagai suku batak yang di antaranya adalah : Suku Batak Karo, Batak Simalungun, Batak Pakpak Dairi, Batak Mandailing, dan Batak Toba. Pengerajin batik mengalami perkembangan hampir di setiap kota di Indonesia mempunyai *home industry* tentang batik, beragam corak ragam hias budaya daerah menjadi *icon* tersendiri. Salah satunya yang ada di Medan, yaitu Pengerajin Ardhina Batik Medan, yang beralamat di Jl. Bersama Gg. Musyawarah No 2 Medan Tembung. Bapak R. Edy Gunawan selaku pemilik *home industry* mendirikan usahanya sejak tahun 2010. Batik sudah lama dikenal sebagai warisan budaya Nusantara. Selama berabad-abad, dunia mengenal batik berasal dari Indonesia. Sayangnya kita kurang mencintai warisan luhur ini, Karena di Indusri Ardhina Batik Medan motif batiknya dulu menggunakan motif tumbuh-tumbuhan dan

hewan laluberkembang menjadi motif yang kesukuan hingga sampai sekarang masih cenderung menggunakan motif tradisional. Hal ini dilakukan karena di Ardhina Batik Medan bertumpu pada selera konsumennya. Maka itu jenis-jenis ornament yang ada pada pengrajin Ardhina Batik Medan bermacam-macam, dan masih cenderung menggunakan ornamen tradisional. Keanekaragaman dan kekayaan budaya Indonesia sangat mengagumkan, salah satunya produk batik yang memiliki keanekaragaman Motif.

Apalagi bila ditinjau dari segi tempat pengrajin Ardhina Batik Medan sangat sulit untuk diketahui khalayak ramai, karena tidak berada di pusat kota belum lagi area pekerjaan pengrajin Ardhina Batik Medan belum sepenuhnya memadai untuk itu seharusnya pemerintah kota Medan perlu memperhatikan industri batik ini karena karya-karya Ardhina Batik Medan sangat digemari peminatnya masing-masing. Ornamen-ornamen tersebut berasal dari filosofi budaya pada setiap daerah. Perkembangan berikutnya karya batik motif Batak pak Edy dengan teknik batik cap menghasilkan produksi yang bercorak ragam baik dari motif, warna, dan fungsi. Warna pada Ardhina Batik Medan ini dari mulai membuka batik tidak terlalu banyak perubahannya sampai sekarang sehingga masih terlihat monoton karena mempertahankan warna yang sesuai dengan etnis Sumatera Utara, hanya saja sekarang Ardhina Batik Medan sedikit memodifikasi warna-warna agar terlihat fresh. Karena pemasaran yang semakin meningkat dan tuntutan zaman yang semakin berkembang dan juga karena faktor harga batik cap yang lebih terjangkau atau relatif murah maka pekerjaan batik tulis pun mulai

berkurang. Dengan kondisi seperti ini maka pengrajin memperbanyak dan mulai mengembangkan batik cap dengan motif – motif tradisional Batak.

Kerajinan batik sebagai salah satu hasil industri rakyat yang khas haruslah terus dikembangkan dan dibina serta digalakkan kreativitasnya agar tetap berkembang dengan baik. Baik dalam motif, warna dan fungsi mempunyai ciri khas yang tersendiri dan agar mudah untuk lebih dikenal dan dicintai masyarakat Sumatera utara. Kurangnya masyarakat kota Medan mengenal Industri Ardhina Batik Medan dikarenakan Tempat dan lokasi tidak terletak di pusat kota, maka dari itu diperlukan kepandaian dan keterampilan serta tersendiri yang harus dipelajari dengan tekun. Pengerajin Ardhina Batik Medan yang dulunya bekerja di dalam rumah sekarang sudah mulai bekerja di luar rumah, dan pegawai yang ada di Ardhina Batik sudah memperkejakan 10 pegawai, sehingga area pekerjaan yang ada di rumah terlalu sempit dan kurang memadai.

Dari penjelasan tersebut peneliti tertarik dengan Studi Kasus tentang Ardhina Batik Medan, karena Industri Ardhina Batik Medan memproduksi batik dengan bermacam-macam ornament Sumatera Utara yaitu Batak Toba. Karo, Melayu serta Mandailing dengan membentuk ornamen menjadi ragam hias yang menarik, dan sangat bervariasi untuk dilihat baik ornamen, warna, dan fungsi.

Dari ulasan-ulasan tersebut peneliti ingin mengangkat dan meneliti lebih mendalam dalam skripsi. Dengan latar belakang yang telah dikemukakan, Maka peneliti mengambil judul **KERAJINAN BATIK DAN PERKEMBANGANYA STUDI KASUS PADA ARDHINA BATIK MEDAN**

## **B. Identifikasi Masalah**

Menurut Sugito dkk (2015:35) identifikasi masalah adalah merupakan suatu tahap permulaan dari penguasaan masalah, dimana objek penelitian dalam suatu jalinan situasi tertentu dikenali sebagai suatu masalah. Berdasarkan berbagai permasalahan yang sudah diketahui, kemudian penulis mengemukakan identifikasi masalah apa saja yang akan diteliti. Adapun berbagai permasalahan yang ditemukan pada penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Motif yang ada di Ardhina Batik Medan cenderung masih menggunakan motif tradisional
2. Tidak adanya perubahan warna sehingga terlihat monoton.
3. Teknik batik tulis pada Ardhina Batik Medan mulai berkurang
4. Lokasi Ardhina Batik Medan kurang strategis
5. Area pekerjaan yang ada di Ardhina Batik Medan masih terlalu sempit

## **C. Batasan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka peneliti perlu membatasi masalah yang menjadi dasar analisa dalam menyusun skripsi untuk menghindari ruang lingkup yang terlalu luas, yaitu: Peneliti hanya fokus kepada motif, warna, dan fungsi.

## **D. Perumusan Masalah**

Sugito dkk dalam bukunya mengemukakan perumusan masalah merupakan upaya menyatakan secara tersurat pertanyaan apa saja yang hendak

dicari jawabanya (harus diingat bahwa penelitian dilakukan pada hakikatnya untuk menjawab tentang suatu masalah).

Berdasarkan batasan masalah di atas maka rumusan masalah yang di kaji dalam penelitian ini adalah :Bagaimana perkembangan motif, warna, dan fungsi di pengerajin Ardhina Batik Medan ?

### **E. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini ialah: Mengetahui bagaimana perkembangan motif, warna, dan fungsi kerajinan batik di pengerajin Ardhina Batik Medan.

### **F. Manfaat Penelitian**

Berikut adalah beberapa manfaat dari dilakukannya penelitian ini :

1. Bagi peneliti :
  - a. Sebagai sumber informasi mengenai batik
  - b. Sebagai penambah wawasan dan pengetahuan mengenai perkembangan batik
2. Bagi kalangan Institusi :
  - a. Sebagai sumber pengetahuan bagi mahasiswa seni rupa mengenai batik
  - b. Sebagai referensi bagi mahasiswa seni rupa tentang keanekaragaman kerajinan Indonesia
  - c. Sebagai sumber informasi bagi mahasiswa seni rupa mengenai Ardhina Batik Medan.